





APPENDIX I

APPROVAL LETTER

Appendix 1 Approval Letter

Name : Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed. (as the 1st prospective supervisor)

NIP. 195812311985031022

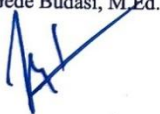

Confirm that we approve to guide the thesis submitted by:

Name: Ni Putu Aprilananda Suganda Putri

NIM: 2212021006

Class: 6A

Thesis title: "LEXICONS USED IN THE TRADITIONAL GAMELAN OF JEGOG IN SANGKARAGUNG VILLAGE."

1 st Prospective supervisor,	2 nd Prospective supervisor
Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed. 	Dr. I Wayan Swandana, S.S., M.Hum. 
NIP. 195812311985031022	NIP. 198411182015041002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA
KECAMATAN JEMBRANA
KELURAHAN SANGKARAGUNG
Jln. Sungai Brantas No. 1 Telp. (0365) 4501070

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 470/602 /Pem/VIII / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Lurah Sangkaragung, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa orang tersebut dibawah ini:

Nama : Ni Putu Aprilananda Suganda Putri
NIM : 2212021006
Fakultas : S1 – Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Penelitian : Lexicons Used In The Traditional Gamelan of Jegog In Sangkaragung Village

Menindak Lanjuti Surat dari Kampus Universitas Pendidikan Ganesha Nomor: 2933/UN48.7.1/TA.00.03/2025. Dengan ini kami selaku Lurah Sangkaragung memberikan ijin untuk melakukan penelitian di wilayah di wilayah kerjaKelurahan Sangkaragung.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya


Sangkaragung, 08 Agustus 2025

Lurah Sangkaragung



Ketut Sudina, S.I.P

NIP. 19751015 200604 1 016



APPENDIX II
RESEARCH LETTERS

Appendix 2 Research Letters



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2933 /UN48.7.1/ TA.00.03/2025 7 Agustus 2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Lurah Sangkaragung
di Jembrana

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ni Putu Aprilananda Suganda Putri
NIM : 2212021006
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul : Lexicons Used in the Traditional Gamelan of Jegog in Sangkaragung Village

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2823 /UN48.7.1/ TA.00.03/2025 4 Agustus 2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth.
Lurah Sangkaragung
di Jembrana

Dalam rangka pengumpulan data untuk mengumpulkan data terkait Jegog , dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ni Putu Aprilananda Suganda Putri
NIM : 2212021006
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2024/2025

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

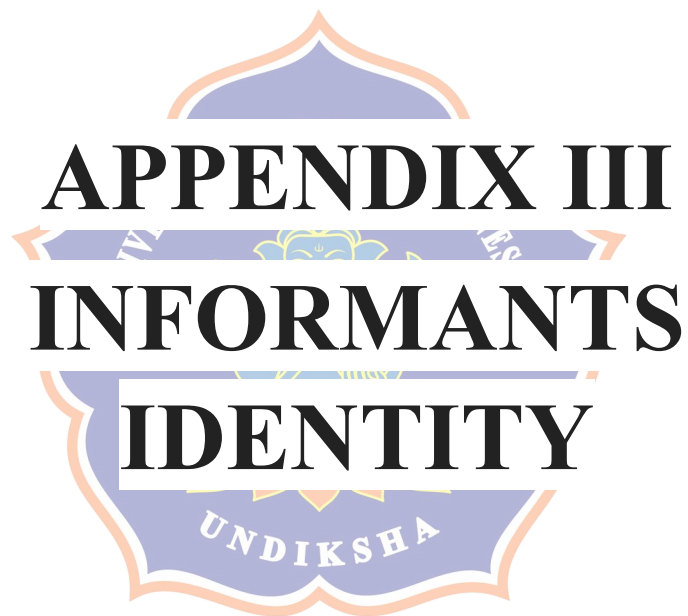
1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



APPENDIX III
INFORMANTS
IDENTITY

UNDIKSHA

Appendix 3 Informants' Identity

A. Informant 1

1. Name : Wayan Astina
2. Age : 54 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and Jegog Musician
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

B. Informant 2

1. Name : Nengah Sucita
2. Age : 54 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and Jegog Musician
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

C. Informant 3

1. Name : Nyoman Darsana
2. Age : 50 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and Jegog Musician
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

D. Informant 4

1. Name : Ketut Boksen
2. Age : 77 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and Balinese Priest
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung





APPENDIX IV

OBSERVATION SHEET

UNDIKSHA

Appendix 4 Observation sheet

Lexicon found in the traditional *gamelan* of *Jegog* in Sangkaragung Village

No	Lexicon
1	<i>Barangan</i>
2	<i>Patus</i>
3	<i>Ugal</i>
4	<i>Kancilan</i>
5	<i>Suir</i>
6	<i>Chuluk</i>
7	<i>Jegog</i>
8	<i>Undir</i>
9	<i>Oncang-uncangan</i>
10	<i>Salangkitan</i>
11	<i>Jurung-jurung</i>
12	<i>Leb-leban</i>
13	<i>Noltol</i>
14	<i>Uncab-uncab</i>
15	<i>Nyelingadin</i>
16	<i>Ungkaban</i>
17	<i>Sangsih</i>
18	<i>Giyung</i>
19	<i>Papatutan</i>
20	<i>Pangumbang</i>

21	<i>Pangisep</i>
22	<i>Truntungan</i>
23	<i>Cah-cah pangi</i>
24	<i>Pengalus</i>
25	<i>Pekaad</i>
26	<i>Mabarung</i>
27	<i>Tabuh Petegak</i>
28	<i>Tabuh Bebatelan</i>
29	<i>Matur Piuning</i>
30	<i>Pejati</i>
31	<i>Prayascita</i>
32	<i>Canang Sari</i>
33	<i>Segehan Agung</i>
34	<i>Segehan Bulan</i>
35	<i>Nasi Dari</i>





APPENDIX V
INTERVIEW GUIDE

Appendix 5 Interview Guide

INTERVIEW GUIDE

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL *GAMELAN* OF *JEGOG* IN SANGKARAGUNG VILLAGE

Date : August 12th 2025

Informant Number : 1

A. Identity of the Informant

1. Name : Wayan Astina
2. Age : 54 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and *Jegog* musician
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

B. Analysis of the lexicon used in the *Jegog Gamelan*

1. Apa saja komponen yang terdapat pada gamelan *Jegog*?
2. Apa saja istilah khusus atau leksikon yang digunakan pada gamelan *Jegog*?
3. Jelaskan makna budaya dari leksikon-leksikon tersebut!

INTERVIEW GUIDE

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL *GAMELAN* OF *JEGOG* IN SANGKARAGUNG VILLAGE

Date : August 12th 2025

Informant Number : 2

A. Identity of the Informant

1. Name : Nengah Sucita
2. Age : 54 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and *Jegog* musician
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

B. Analysis of the lexicon used in the *Jegog Gamelan*

1. Apa saja komponen yang terdapat pada gamelan *Jegog*?
2. Apa saja istilah khusus atau leksikon yang digunakan pada gamelan *Jegog*?
3. Jelaskan makna budaya dari leksikon-leksikon tersebut!

INTERVIEW GUIDE

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL *GAMELAN* OF *JEGOG* IN SANGKARAGUNG VILLAGE

Date : January 2nd 2026

Informant Number : 3

A. Identity of the Informant

1. Name : Nyoman Darsana
2. Age : 50 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and *Jegog* musician
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

B. Analysis of the lexicon used in the *Jegog Gamelan*

1. Apa saja komponen yang terdapat pada gamelan *Jegog*?
2. Apa saja istilah khusus atau leksikon yang digunakan pada gamelan *Jegog*?
3. Jelaskan makna budaya dari leksikon-leksikon tersebut!

INTERVIEW GUIDE

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL *GAMELAN* OF *JEGOG* IN SANGKARAGUNG VILLAGE

Date : August 12th 2025

Informant Number : 4

A. Identity of the Informant

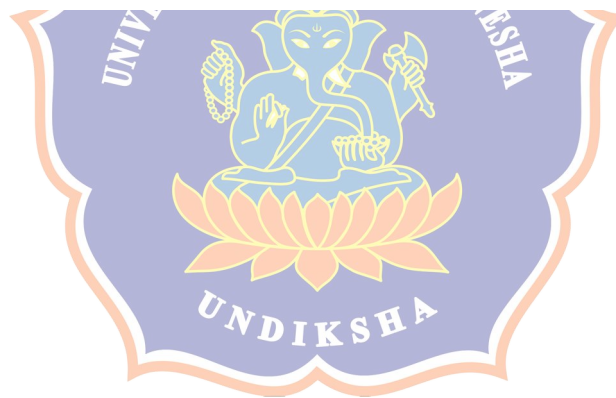
1. Name : Ketut Boksen
2. Age : 77 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and Balinese Priest
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

B. Analysis of the lexicon used in the *Jegog Gamelan*

1. Apakah terdapat ritual yang dilaksanakan sebelum melaksanakan penampilan jegog?
2. Apa saja istilah khusus atau leksikon yang digunakan pada ritual tersebut?
3. Jelaskan makna budaya dari leksikon-leksikon tersebut!

APPENDIX VI

INTERVIEW SHEET



Appendix 6 Interview Sheets

INTERVIEW SHEET

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL *GAMELAN* OF *JEGOG* IN SANGKARAGUNG VILLAGE

Date : August 12th 2025

Informant Number : 1

A. Identity of the Informant

1. Name : Wayan Astina
2. Age : 54 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and Jegog musician
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

B. Analysis of the lexicon in *Jegog Gamelan*

No	Lexicon	Explanation
1	<i>Barangan</i>	Barangan ini merupakan instrument yang berada di barisan paling depan, di sebelah kanan. Barangan ini yang bertugas untuk mengimprovisasi melodi utama. Musisi jegog yang bertugas untuk memainkan barangan bukan hanya memainkan pola tetap, tetapi juga harus memberikan variasi sehingga bisa menghasilkan suara jegog yang lebih hidup dan dinamis.
2	<i>Patus</i>	patus ini instrument yang bertempat di barisan terdepan, di Tengah dari barangan dan juga ugal. Patus memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pemegang melodi utama. Instrument inilah yang berperan penting untuk menyangga struktur

		melodi dalam permainan jegog. Patus juga yang menjadi acuan agar instrument lain tidak keluar dari pola lagu utama. Jadi patus ini yang menjadi acuan agar permainan jegog menjadi lebih stabil dan konsisten.
3	<i>Ugal</i>	Ugal letaknya di barisan paling depan Bersama dengan barangan dan patus, tetapi ugal merupakan instrument yang berada di sebelah kiri. Ugal ini fungsinya mirip dengan barangan, yaitu sama-sama sebagai pengimprovisasi melodi. Jadi ugal ini juga sebagai penanda dinamika dalam permainan jegog.
4	<i>Kancilan</i>	Kancilan merupakan instrument yang berada di sebelah kiri pada baris kedua di set gamelan jegog. Kancilan berfungsi untuk memimpin ritme pada saat penampilan jegog. Karena kancilan berfungsi sebagai pemimpin ritme, maka Musisi jegog yang bertugas untuk memainkan jegog harus memiliki sifat cekatan dan focus terhadap waktu agar tepat memimpin ritme.
5	<i>Suir</i>	dalam satu set gamelan jegog, suir berada di baris kedua di sebelah kanan. Suir memiliki peran yang sama dengan kancilan, yaitu sebagai yang membantu kancilan dalam memimpin ritme.
6	<i>Cluluk</i>	Cluluk merupakan instrument yang berada diantara instrument kancilan dan juga suir, yaitu berada di posisi Tengah pada baris kedua dalam set gamelan jegog. Cluluk

		berfungsi sebagai pembawa melodi utama pada penampilan jegog.
7	<i>Jegog</i>	Jegog merupakan instrument yang berukuran paling besar dalam satu set gamelan jegog. Jegog bertempat pada posisi tengah, barisan paling akhir dalam set gamelan jegog. Jegog merupakan instrument yang menghasilkan sura bass dengan frekuensi rendah.
8	<i>Undir</i>	Undir berlokasi pada baris paling akhir pada set gamelan jegog, yaitu berada pada kanan dan kiri instrument jegog. Undir juga memiliki fungsi yang mirip dengan jegog, yaitu sebagai penghasil suara bas pada gamelan jegog. Undir memiliki ukuran yang hamper sama besarnya dengan instrumen jegog, menjadikan instrument ini sebagai instrument terbesar kedua.
9	<i>Oncang-ancang</i>	Oncang-ancang merupakan Teknik bermain jegog yang mana mengharuskan Musisi jegog untuk memainkan dua notes sekaligus pada waktu yang bersamaan. Jika menggunakan Teknik ini, tidak bisa dilakukan oleh hanya satu orang pemain saja. Teknik ini harus digunakan oleh lebih dari satu orang pemain pada waktu yang bersamaan.
10	<i>Salangkitan</i>	Salangkitan merupakan Teknik bermain jegog yang mewajibkan Musisi jegog untuk memainkan instrument dengan menggunakan hanya satu tangan. Salangkitan berarti Teknik yang digunakan

		untuk membuat alur lagu terasa menyambung dan tidak terputus.
11	<i>Jurung-jurung</i>	Jurung-jurung merupakan Teknik dalam permainan jegog yang berfungsi sebagai penanda transisi antar bagian lagu dan memberi sinyal peralihan tema lagu.
12	<i>Leb-leban</i>	Leb-leban merupakan cara memainkan jegog dengan tempo yang cepat. Leb-leban juga memiliki aturan yang sama dengan salangkitan, yaitu Ketika menggunakan Teknik ini, Musisi jegog harus menggunakan satu tangan saja, oleh karena itu dalam menggunakan Teknik ini, pemain jegog membutuhkan ketelitian karena harus memainkan jegog dengan tempo cepat tapi juga hanya bisa menggunakan satu tangan saja.
13	<i>Noltol</i>	Noltol merupakan Teknik bermain jegog Dimana Musisi jegog memukul satu note sebanyak dua kali dalam periode waktu yang pendek. Teknik noltol menunjukkan bahwa note yang dipukul sebanyak dua kali dalam jangka waktu yang berdekatan merupakan note yang penting pada lagu yang sedang dibawakan pada penampilan jegog.
14	<i>Uncab-uncab</i>	Uncab-uncab Adalah Teknik bermain jegog Dimana para Musisi jegog memukul not dengan cara yang halus sehingga suara yang dihasilkan terdengar tidak terlalu nyaring.
15	<i>Nyelingkadi</i>	Nyelingkadin merupakan Teknik bermain jegog Dimana Musisi jegog akan dengan

		sengaja melewati note yang berada disebelah not yang baru saja dipukul.
16	<i>Ungkaban</i>	Ungkaban merujuk kepada Teknik kecepatan memainkan instrument yang digunakan oleh para Musisi jegog. Dalam menggunakan Teknik untkaban, para Musisi jegog biasanya akan memukul not dengan kekuatan yang lebih keras, tetapi dengan kecepatan memainkan instrument dengan kecepatan yang bervariasi.
17	<i>Sangsih</i>	Sangsih merupakan cara bermain jegog Dimana seorang Musisi jegog melakukan variasi dengan cara memainkan lebih dari satu jenis instrumen yang terdapat dalam satu set gamelan jegog.
18	<i>Giyng</i>	Giyng merupakan sebutan untuk pola ritme dalam gamelan jegog. Giyng Adalah yang membuat suara yang dihasilkan oleh gamelan jegog terdengar indah karena memiliki ritme dengan pola yang bervariasi.
19	<i>Papatutan</i>	Papatutan merupakan istilah untuk notes susunan notes dalam gamelan jegog. Dengan papatutan ini, setiap instrument dalam gamelan jegog bisa memiliki struktur not yang teratur.
20	<i>Pangumbang</i>	Pengumbang merupakan not tinggi pada instrument jegog. Pangumbang merupakan note yang berada di paling sebelah kanan dalam setiap instrument di gamelan jegog.
21	<i>Pangisep</i>	Pangisep merupakan kebalikan dari pangumbang, karena pangisep merupakan merupakan note dengan suara rendah dalam

		setiap instrument jegog. Posisi dari pangumbang berada di sebelah paling kiri dalam setiap instrument di gamelan jegig.
22	<i>Truntungan</i>	Truntungan merupakan tahapan pertama yang dilakukan setiap penampilan jegog. Bisa dikatakan truntungan merupakan lagu pembuka dari sebuah penampilan jegog.
23	<i>Cah-cah pangi</i>	Cah-cah pangi merupakan bagian dalam penampilan jegog Dimana para Musisi jegog mulai membagi bagian notes sesuai dengan tugasnya masing masing. Pada tahap ini, lagu yang akan dibawakan dalam penampilan jegog mulai terdengar stabil.
24	<i>Pengalus</i>	Pangalus merupakan bagian utama dari penampilan jegog. Music yang dibawakan mencapai puncaknya pada tahap ini. Tahapan ini biasanya yang berlangsung paling lama, karena inti dari sebuah penampilan jegog berada pada bagian pengalus.
25	<i>Pekaad</i>	Pekaad merupakan bagian paling akhir dari sebuah penampilan jegog. Bisa juga dikatakan sebagai bagian penutup dari penampilan jegog.
26	<i>Mabarung</i>	Mabarung merupakan sebutan untuk penampilan jegog Dimana dalam satu pertunjukan terdapat lebih dari satu kelompok jegog yang melakukan pertunjukkan jegog. Mabarung dapat dikatakan sebagai kompetisi jegog untuk menunjukkan kelompok jegog mana yang bisa menunjukkan atau menghasilkan

		penampilan jegog yang terbaik. Seringkali mabarung tidak berarti pertarungan atau kompetisi yang bertujuan negative, tapi sebagai bentuk dari kesatuan penampilan jegog yang dihasilkan oleh lebih dari satu kelompok jegog. Pertunjukkan mabarung jegog paling sering ditemui saat diadakan festival atau perayaan di kabupaten Jembrana, contohnya seperti saat perayaan HUT kota Negara.
27	<i>Tabuh petegak</i>	Tabuh petegak dalam jegog merupakan tabuh yang menunjukkan penampilan jegog sebagai penampilan seni Tunggal tanpa mendampingi pertunjukan seni lainnya. Tabuh petegak menunjukkan jegog sebagai pusat perhatian dalam gelaran seni.
28	<i>Tabuh bebatelan</i>	Tabuh bebatelan merupakan kebalikan dari tabuh petegak, karena tabuh bebatelan merupakan jenis tabuh yang menunjukkan penampilan jegog yang berfungsi sebagai pengiring penampilan seni atau kegiatan lain, bisa seperti mengiringi pertunjukkan tari, atau sebagai pengiring kegiatan Masyarakat di pura atau di banjar. Tabuh bebatelan berarti penampilan jegog tidak menjadi focus utama dari pertunjukan.

INTERVIEW SHEET

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL *GAMELAN* OF *JEGOG* IN SANGKARAGUNG VILLAGE

Date : August 12th 2025

Informant Number : 2

A. Identity of the Informant

1. Name : Nengah Sucita
2. Age : 54 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and Jegog musician
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

B. Analysis of the lexicon in *Jegog Gamelan*

No	Lexicon	Explanation
1	<i>Barangan</i>	Barangan itu instrumen yang ada di barisan paling depan sebelah kanan. Perannya cukup penting karena instrumen ini yang mengembangkan melodi utama. Pemain barangan tidak hanya mengikuti pola, tetapi juga harus mampu mengisi dan memperindah melodi. Jadi dalam permainan jegog, barangan membuat lagu terasa lebih hidup dan tidak monoton. Kalau barangan dimainkan dengan baik, penampilan jegog akan terdengar lebih dinamis dan menarik.
2	<i>Patus</i>	Patus berada di tengah barisan depan, di antara barangan dan ugal. Instrumen ini berfungsi sebagai pemegang melodi utama. Patus menjadi pedoman bagi instrumen lainnya agar tidak keluar dari struktur lagu.

		Jika pemain patus salah, biasanya instrumen lain bisa ikut tidak stabil. Karena itu pemain patus harus benar-benar menguasai lagu dan konsisten dalam menjaga alur permainan.
3	<i>Ugal</i>	Ugal terletak di sisi kiri baris terdepan. Fungsinya mirip dengan barangan, yaitu untuk menghasilkan dan mengimprovisasi melodi. Namun ugal juga sering menjadi penentu dinamika, misalnya saat lagu menjadi lebih keras atau lebih pelan. Pemain ugal harus memiliki feeling yang kuat dan memahami struktur lagu secara menyeluruh.
4	<i>Kancilan</i>	Kancilan berada di baris kedua sebelah kiri. Instrumen ini memimpin ritme dalam permainan jegog. Artinya tempo dan ketukan banyak ditentukan oleh kancilan. Pemain kancilan harus fokus dan punya ketepatan waktu yang baik karena dia yang menjaga agar permainan tetap kompak.
5	<i>Suir</i>	Suir berada di baris kedua sebelah kanan. Fungsinya mendukung kancilan dalam menjaga ritme. Suir membantu supaya pola ketukan tetap rapi dan tidak goyah. Walaupun perannya sebagai pendukung, tanpa suir ritme bisa terasa kurang kuat.
6	<i>Cluluk</i>	Cluluk terletak di tengah baris kedua. Instrumen ini membawa melodi utama yang menjadi inti lagu. Cluluk sering dianggap sebagai pusat dalam permainan jegog karena dari sinilah arah lagu ditentukan.
7	<i>Jegog</i>	Jegog adalah instrumen terbesar dan terletak di barisan paling belakang bagian tengah.

		Ukuran instrument yang paling besar ini menjadi salah satu alasan gamelan ini disebut jegog. Jegog menghasilkan suara bass yang paling rendah dan paling dalam. Suara dari jegog menjadi dasar atau pondasi dari keseluruhan permainan.
8	<i>Undir</i>	Undir berada di kanan dan kiri jegog pada baris paling belakang. Undir juga menghasilkan suara bass, tetapi fungsinya melengkapi suara jegog. Dengan adanya undir di dua sisi, suara bass menjadi lebih kuat dan seimbang.
9	<i>Oncang-uncangan</i>	Oncang-uncangan adalah teknik memainkan dua nada secara bersamaan. Teknik ini biasanya dilakukan oleh lebih dari satu pemain supaya suara yang dihasilkan terdengar penuh dan saling mengisi. Teknik ini menunjukkan kerja sama antar pemain.
10	<i>Salangkitan</i>	Salangkitan adalah teknik memainkan instrumen dengan satu tangan untuk menjaga kesinambungan melodi. Teknik ini membuat lagu terasa mengalir dan tidak terputus.
11	<i>Jurung-jurung</i>	Jurung-jurung berfungsi sebagai tanda perpindahan bagian lagu. Saat jurung-jurung dimainkan, pemain lain akan memahami bahwa akan ada perubahan pada bagian berikutnya.
12	<i>Leb-leban</i>	Leb-leban dimainkan dengan tempo cepat dan biasanya menggunakan satu tangan. Teknik ini membutuhkan ketelitian karena harus tetap tepat walaupun cepat.

13	<i>Noltol</i>	Noltol adalah teknik memukul satu nada dua kali dalam waktu singkat untuk memberi penekanan pada nada tersebut. Teknik ini menunjukkan bahwa dalam sebuah pertunjukan, ada momen-momen tertentu yang perlu ditegaskan agar pesan musikal dapat tersampaikan dengan jelas kepada penonton.
14	<i>Uncab-uncab</i>	Uncab-uncab adalah teknik pukulan yang lebih halus agar suara tidak terlalu keras. Dalam konteks pertunjukan, <i>uncab-uncab</i> membantu menciptakan variasi dinamika sehingga musik tidak terdengar monoton. Hal ini merefleksikan nilai harmoni dalam budaya Bali, di mana keseimbangan antara keras dan lembut menjadi kunci keindahan.
15	<i>Nyelingkadi</i>	Nyelingkadin adalah teknik melewati satu nada secara sengaja untuk memberi variasi. Secara kultural, hal ini menunjukkan bahwa dalam suatu sistem yang terstruktur, tetap ada ruang untuk improvisasi dan variasi. Teknik ini menggambarkan bahwa keindahan tidak selalu berasal dari mengikuti aturan secara kaku, tetapi juga dari kemampuan untuk beradaptasi dan menciptakan variasi yang tetap harmonis.
16	<i>Ungkaban</i>	Ungkaban adalah variasi kekuatan dan kecepatan pukulan yang membuat permainan jegog terdengar lebih dinamis. Dalam konteks budaya, teknik ini menunjukkan bahwa segala sesuatu tidak bersifat statis, melainkan selalu berubah sesuai dengan

		situasi. Dalam permainan Jegog, variasi ini membuat musik menjadi lebih hidup dan ekspresif.
17	<i>Sangsih</i>	Sangsih adalah teknik menggabungkan permainan lebih dari satu instrumen dalam satu pola permainan jegog. Teknik ini menunjukkan bahwa harmoni hanya dapat tercapai melalui koordinasi antar pemain, merepresentasikan prinsip gotong royong dan kebersamaan, di mana setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan kesatuan yang indah.
18	<i>Giyng</i>	Giyng adalah pola ritme yang membuat permainan jegog terasa indah dan beraturan. pola ini menunjukkan bahwa keindahan lahir dari struktur yang rapi dan konsisten. Dalam masyarakat Bali, keteraturan sering dikaitkan dengan keseimbangan hidup. Oleh karena itu, <i>giyng</i> tidak hanya berfungsi secara musikal, tetapi juga melambangkan pentingnya menjaga ritme dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.
19	<i>Papatutan</i>	Papatutan adalah susunan nada yang teratur dalam setiap instrument mencerminkan sistem dan struktur dalam permainan Jegog. Hal ini menunjukkan bahwa setiap elemen memiliki tempat dan perannya masing-masing. Tidak ada yang dimainkan secara sembarangan, melainkan mengikuti pola yang telah disepakati.
20	<i>Pangumbang</i>	Pangumbang adalah nada tinggi yang terletak di sebelah kanan instrumen. Pangumbang

		melambangkan energi, semangat, dan ekspresi yang lebih kuat dalam permainan. Namun, energi ini tetap harus diseimbangkan agar tidak mendominasi keseluruhan harmoni.
21	<i>Pangisep</i>	Pangisep adalah nada rendah pada instrument yang terletak di sebelah kiri instrumen. Pangisep melambangkan ketenangan, kestabilan, dan dasar yang menopang keseluruhan struktur musik. Tanpa pangisep, harmoni tidak akan tercapai, sehingga menunjukkan bahwa unsur yang tampak “tenang” justru memiliki peran yang sangat penting.
22	<i>Truntungan</i>	Truntungan adalah music awal yang dimainkan pada bagian pembuka dalam penampilan jegog. Melambangkan persiapan, pengenalan, dan penataan suasana sebelum memasuki inti pertunjukan. Hal ini menunjukkan bahwa proses awal memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran keseluruhan kegiatan.
23	<i>Cah-cah pangi</i>	Cah-cah pangi adalah bagian ketika melodi mulai terbagi dan permainan menjadi lebih stabil. Cah-cah pangi menunjukkan bahwa harmoni adalah hasil dari proses bertahap, bukan sesuatu yang instan.
24	<i>Pengalus</i>	Pengalus adalah inti dari permainan jegog dan biasanya paling lama dimainkan karena puncak dari sebuah penampilan jegog terjadi pada bagian ini.

25	<i>Pekaad</i>	Pekaad adalah pembawaan lagu terakhir yaitu pada bagian penutup dalam pertunjukan jegog. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aktivitas harus ditutup dengan harmonis agar memberikan kesan yang utuh.
26	<i>Mabarung</i>	Mabarung adalah pertunjukan jegog yang dimainkan oleh lebih dari satu kelompok jegog, biasanya mabarung terlaksana jika terdapat festival, hari penting di Kabupaten Jembrana, atau sebatas bentuk kompetisi sehat.
27	<i>Tabuh petegak</i>	Tabuh petegak adalah jenis tabuh ketika jegog dimainkan secara mandiri tanpa mengiringi pertunjukan seni lain sehingga penampilan jegog bisa menjadi pusat perhatian dari para penonton.
28	<i>Tabuh bebatelan</i>	Tabuh bebatelan adalah jenis tabuh ketika jegog dimainkan untuk mengiringi tari, upacara, atau kegiatan lainnya.



INTERVIEW SHEET

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL *GAMELAN* OF *JEGOG* IN SANGKARAGUNG VILLAGE

Date : January 2nd 2026

Informant Number : 3

A. Identity of the Informant

1. Name : Nyoman Darsana
2. Age : 50 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and Jegog Musician
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

B. Analysis of the lexicon in *Jegog Gamelan*

No	Lexicon	Explanation
1	<i>Barangan</i>	Barangan adalah instrumen yang berada di barisan paling depan sebelah kanan dalam satu set gamelan jegog. Menurut pengalaman saya, barangan memiliki peran penting karena menjadi salah satu instrumen yang mengembangkan melodi utama. Pemain barangan tidak hanya mengikuti pola dasar, tetapi juga harus mampu memberikan variasi dan improvisasi agar lagu terdengar lebih hidup. Barangan memberi warna pada penampilan jegog, sehingga permainan tidak terdengar datar. Jika barangan dimainkan dengan penuh penghayatan, maka suasana pertunjukan akan terasa lebih dinamis dan ekspresif.

2	<i>Patus</i>	<p>Patus terletak di tengah barisan paling depan, di antara barangan dan ugal. Instrumen ini bisa dikatakan sebagai penyangga utama melodi dalam permainan jegog. Dari pengalaman saya, patus berfungsi sebagai pengarah struktur lagu. Pemain patus harus benar-benar menguasai komposisi lagu, karena instrumen lain biasanya menyesuaikan dengan patus. Jika patus stabil, maka keseluruhan permainan juga akan stabil. Oleh karena itu, memainkan patus membutuhkan konsentrasi tinggi dan tanggung jawab besar.</p>
3	<i>Ugal</i>	<p>Ugal berada di sisi kiri barisan depan. Fungsinya hampir sama dengan barangan, yaitu mengembangkan dan memperkaya melodi. Namun dalam praktiknya, ugal sering menjadi penentu dinamika dan penegas perubahan suasana dalam lagu. Pemain ugal harus memahami karakter lagu serta mampu merasakan kapan harus memperkuat atau melembutkan permainan. Dari pengalaman saya, ugal sering menjadi pusat perhatian karena improvisasinya sangat terdengar jelas.</p>
4	<i>Kancilan</i>	<p>Kancilan terletak di baris kedua sebelah kiri. Instrumen ini berperan sebagai pemimpin ritme. Dalam permainan jegog, kancilan sangat menentukan ketepatan tempo. Jika ritme yang dimainkan kancilan goyah, maka seluruh permainan bisa terdengar tidak kompak. Karena itu pemain kancilan harus</p>

		memiliki fokus tinggi dan kepekaan terhadap tempo. Menurut saya, kancilan mengajarkan tentang pentingnya ketepatan dan disiplin dalam bermain musik.
5	<i>Suir</i>	Suir berada di baris kedua sebelah kanan. Fungsinya mendukung kancilan dalam menjaga ritme. Walaupun sering dianggap sebagai pendukung, suir memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ritmis. Jika suir dan kancilan selaras, maka ketukan akan terasa kuat dan stabil. Dari pengalaman saya, suir mencerminkan kerja sama yang baik dalam satu tim.
6	<i>Cluluk</i>	Cluluk berada di tengah baris kedua. Instrumen ini menjadi pembawa melodi utama dalam banyak bagian lagu. Cluluk sering dianggap sebagai pusat dalam permainan jegog karena menentukan arah dan karakter lagu. Pemain cluluk harus benar-benar memahami struktur komposisi. Tanpa cluluk yang stabil, lagu akan terasa kehilangan arah.
7	<i>Jegog</i>	Jegog adalah instrumen terbesar dan terletak di baris paling belakang bagian tengah. Instrumen ini menghasilkan suara bass yang paling rendah dan paling dalam. Suara jegog menjadi fondasi atau pondasi dari keseluruhan permainan. Ketika jegog berbunyi, getarannya terasa kuat dan memberikan kesan megah. Dalam pengalaman saya, suara jegog menciptakan

		<p>rasa kebersatuan karena seluruh instrumen lain berpijak pada suara bass tersebut.</p>
8	<i>Undir</i>	<p>Undir berada di baris terakhir di sisi kiri dan kanan jegog. Fungsinya melengkapi suara bass yang dihasilkan oleh jegog. Suara undir membantu memperkuat resonansi agar terdengar lebih seimbang dan penuh. Posisi undir yang berada di dua sisi menciptakan keseimbangan bunyi. Dalam praktiknya, tanpa undir, suara bass akan terasa kurang kuat.</p>
9	<i>Oncang-uncangan</i>	<p>Oncang-uncangan adalah teknik memainkan dua nada secara bersamaan. Teknik ini biasanya dilakukan oleh lebih dari satu pemain agar menghasilkan suara yang saling mengisi. Dari pengalaman saya, teknik ini menunjukkan kekompakan karena pemain harus benar-benar selaras satu sama lain.</p>
10	<i>Salangkitan</i>	<p>Salangkitan adalah teknik memainkan instrumen dengan satu tangan untuk menjaga kesinambungan melodi. Teknik ini membuat lagu terasa mengalir. Walaupun terlihat sederhana, teknik ini membutuhkan kontrol dan ketepatan.</p>
11	<i>Jurung-jurung</i>	<p>Jurung-jurung adalah teknik yang berfungsi sebagai tanda perpindahan bagian lagu. Ketika jurung-jurung dimainkan, semua pemain memahami bahwa akan ada perubahan suasana atau tema.</p>
12	<i>Leb-leban</i>	<p>Leb-leban dimainkan dengan tempo cepat dan biasanya menggunakan satu tangan. Teknik ini menuntut kecepatan sekaligus</p>

		ketelitian. Jika tidak hati-hati, nada bisa terdengar tidak rapi.
13	<i>Noltol</i>	Noltol adalah teknik memukul satu nada dua kali dalam waktu yang sangat singkat. Teknik ini memberi penekanan pada nada tertentu agar lebih terasa penting dalam lagu.
14	<i>Uncab-uncab</i>	Uncab-uncab adalah teknik memukul nada dengan lebih lembut. Teknik ini menciptakan variasi dinamika agar lagu tidak selalu terdengar keras.
15	<i>Nyelingkadi</i>	Nyelingkadin adalah teknik melewati satu nada secara sengaja untuk menciptakan variasi melodi. Teknik ini membuat permainan lebih fleksibel dan tidak kaku.
16	<i>Ungkaban</i>	Ungkaban adalah teknik mengatur kekuatan dan kecepatan pukulan. Teknik ini membuat lagu terasa lebih hidup karena ada perubahan dinamika.
17	<i>Sangsih</i>	Sangsih adalah teknik ketika pemain menggabungkan lebih dari satu instrumen atau pola permainan. Teknik ini menciptakan harmoni yang lebih kaya dan kompleks.
18	<i>Giyng</i>	Giyng adalah pola ritmis yang membuat lagu terdengar indah. Giyng menjaga keteraturan dan keunikan pola lagu yang dibawakan dalam setiap penampilan.
19	<i>Papatutan</i>	Papatutan adalah susunan nada yang teratur dalam setiap instrumen. Dengan papatutan, setiap pemain memahami struktur nada yang harus dimainkan.

20	<i>Pangumbang</i>	Pangumbang adalah nada tinggi yang terletak di sebelah kanan instrumen. Nada ini memberi warna terang dalam lagu.
21	<i>Pangisep</i>	Pangisep adalah nada rendah yang terletak di sebelah kiri instrumen. Pangisep memberi keseimbangan terhadap pangumbang.
22	<i>Truntungan</i>	Truntungan adalah bagian pembuka dalam pertunjukan jegog. Bagian ini berfungsi memperkenalkan suasana awal dari lagu yang akan dibawakan.
23	<i>Cah-cah pangi</i>	Cah-cah pangi adalah bagian ketika nada mulai terbagi sesuai peran masing-masing pemain. Pada tahap ini lagu mulai terdengar lebih jelas dan stabil.
24	<i>Pengalus</i>	Pengalus adalah bagian inti dan puncak dari penampilan jegog. Pada bagian ini harmoni benar-benar terasa dan menjadi inti keindahan lagu.
25	<i>Pekaad</i>	Pekaad adalah lagu yang dibawakan pada bagian penutup yang menandai akhir pertunjukan. Bagian ini memberi kesan penyelesaian yang utuh.
26	<i>Mabarung</i>	Mabarung adalah pertunjukan jegog yang melibatkan lebih dari satu kelompok. Biasanya dilakukan dalam festival. Mabarung bukan hanya kompetisi, tetapi juga ajang menunjukkan kekompakan dan kreativitas.
27	<i>Tabuh petegak</i>	Tabuh petegak adalah penampilan jegog secara mandiri tanpa mengiringi pertunjukan lain. Dalam tabuh ini, jegog menjadi pusat perhatian.

28	<i>Tabuh bebatelan</i>	Tabuh bebatelan adalah penampilan jegog sebagai pengiring tarian, upacara, atau kegiatan lain. Dalam jenis ini, jegog berfungsi mendukung suasana pertunjukan utama.
----	------------------------	--



INTERVIEW SHEET

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL *GAMELAN* OF *JEGOG* IN SANGKARAGUNG VILLAGE

Date : August 12th 2025

Informant Number : 4

A. Identity of the Informant

1. Name : Ketut Boksen
2. Age : 77 years old
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer and Balinese Priest
6. Address : Lingk. Sangkaragung, Kelurahan Sangkaragung

B. Analysis of the lexicon in *Jegog Gamelan*

No	Lexicon	Explanation
1	<i>Matur piuning</i>	Matur piuning merupakan ritual yang wajib dilakukan oleh seluruh Musisi jegog sebelum melaksanakan penampilan jegog. Tujuan utama dari ritual matur piuning ini yaitu untuk memohon agar bisa melakukan penampilan jegog dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, misal bisa memberikan penampilan yang baik untuk para penonton. Matur piuning ini berasal dari 2 kata, yaitu matur dan juga piuning. Matur itu berarti seperti melaporkan, dan piuning berarti seperti pemberitahuan. Jadi bisa dikatakan matur piuning disini bertujuan untuk menyampaikan pemberitahuan untuk memohon izin agar kegiatan yang akan

		dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar tanpa halangan.
2	<i>Pejati</i>	Pejati merupakan banten utama yang wajib dihaturkan saat melaksanakan ritual matur piuning. Banten ini menjadi symbol akan kesungguhan dalam melaksanakan ritual matur piuning. Selain sebagai untuk menunjukkan kesungguhan dalam melakukan matur piuning, pejati juga merupakan sarana banten sebagai symbol dari harapan akan kehadiran manifestasi Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai saksi dari pelaksanaan matur piuning yang dilaksanakan dengan kesungguhan dan tulus Ikhlas.
3	<i>Prayascita</i>	Prayascita merupakan banten yang digunakan sebagai sara penyucian, baik untuk para Musisi jegog maupun instrument-instrumen yang akan digunakan pada penampilan jegog. Banten prayascita ini menjadi symbol bahwa para Musisi jegog selain membutuhkan banyak latihan sebelum penampilan jegog, juga membutuhkan penyucian diri secara spiritual agar bisa melakukan penampilan jegog dengan tenang dan bisa terlihat lebih berwibawa setelah mendapatkan penyucian dari banten prayascita.
4	<i>Canang sari</i>	Canang sari merupakan sarana yang digunakan para Musisi jegog saat memanjatkan doa. Dalam canang sari terdapat beragam bunga dengan warna yang

		<p>berbeda-beda dan juga terdapat daun pandan iris yang diletakkan di Tengah canang sari. Tiap warna dari canang sari ini menjadi symbol dari sifat-sifat yang berbeda. Sebagai contoh, warna putih sebagai symbol kesucian, warna merah symbol kekuatan, warna kuning sebagai symbol kemakmuran, dan warna biru atau hujai sebagai symbol keseimbangan.</p>
5	<i>Segehan agung</i>	<p>Segehan agung merupakan bentuk banten yang dihaturkan dibawah, yang ditujukan kepada para bhutakala. Menghaturkan segehan agung bertujuan untuk menyeimbangkan aura negatif agar tidak mengganggu penampilan jegog. Segehan agung disini fungsinya bukan untuk menghilangkan aura negative, tetapi bertujuan untuk menetralsir aura negative agar penampilan jegog bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan maupun gangguan dari hal-hal spiritual yang membawa aura negatif.</p>
6	<i>Segehan bulan</i>	<p>Seegahn bulan ini sama seperti jenis segehan lainnya, yaitu bentuk banten yang dihaturkan dibawah. Menghaturkan segehan bulan biasanya dilakukan saat melakukan ritual matur piuning sebelum melakukan penampilan seni. Segehan bulan disimbolkan seperti bulan, yang biasanya dipercayai oleh Masyarakat Bali sebagai lambing dari kecantikan. Dalam menghaturkan segehan bulan, diharapkan bisa menghasilkan</p>

		penampilan jegog yang cantik dan bisa menyejukkan hati penonton, sama seperti bagaimana Masyarakat Bali biasanya menganggap bulan sebagai symbol kecantikan dan kedamaian.
7	<i>Nasi dari</i>	Nasi dari memiliki fungsi yang mirip dengan segehan bulan. Nasi dari juga dihaturkan bersamaan dengan segehan bulan. Nasi dari berasal dari kata 'dedari' yang merupakan Bahasa Bali dari Bidadari. Bidadari diketahui sebagai symbol kecantikan. Begitupun dengan nasi dari, dengan menghaturkan nasi dari, para-Musisi jegog berharap bisa menghasilkan penampilan jegog yang cantik dan dapat menyenangkan para penonton.





APPENDIX VII
JEGOG GAMELAN
MAPPING

UGAL

PATUS

BARANGAN

KANCILAN

CLULUK

SUIR

UNDIR

JEGOG

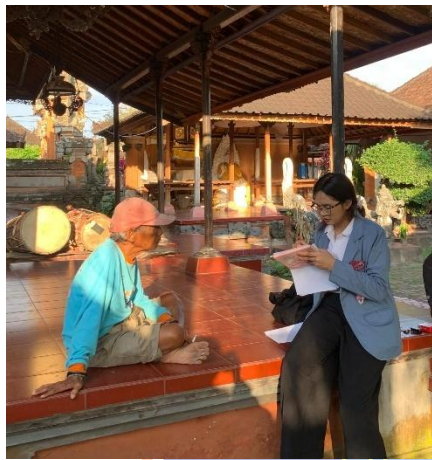
UNDIR



APPENDIX VIII

DOCUMENTATION

Appendix 7 Documentations



RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Aprilananda Suganda Putri lahir di Negara, pada tanggal 3 April 2004. Penulis lahir dari pasangan I Putu Alit Suganda Artha dan Ni Komang Alit Astari. Penulis beragama Hindu. Saat ini penulis tinggal di Desa Panji, Buleleng. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SD Negeri 4 Benoa pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Kuta Selatan dan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Kuta Selatan dengan mengambil jurusan MIPA dan lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan Pendidikan tinggi dengan mengambil Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2022. Pada semester 8 tahun 2026, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Lexicon Used in the Traditional Gamelan of Jegog in Sangkaragung Village”.

